

# Tilawah

## Journal of Al-Qur'an Studies

### Research Article

## Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu [SDIT] Unggulan Al Barokah Madani Sukabumi

**Silvia Vitaloka, Siti Nurdilah, Euis Fitriyani, Adi Rosadi**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; [silviavitaloka3@gmail.com](mailto:silviavitaloka3@gmail.com) (Silvia Vitaloka)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 12, 2026  
Accepted : August 15, 2026

Revised : July 18, 2026  
Available online : September 15, 2026

**How to Cite:** Silvia Vitaloka, Siti Nurdilah, Euis Fitriyani, & Adi Rosadi. (2026). Implementation of Al-Qur'an Memorization (Tahfidz) by Instilling Islamic Values at the Al Barokah Madani Sukabumi Integrated Islamic Elementary School (SDIT). *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v2i3.11>

### Implementation of Al-Qur'an Memorization (Tahfidz) by Instilling Islamic Values at the Al Barokah Madani Sukabumi Integrated Islamic Elementary School (SDIT)

**Abstract.** This study is motivated by the importance of the Quran memorization program as a medium for shaping Islamic character in Islamic-based elementary schools. The main issue addressed is the suboptimal integration of Quran memorization with the inculcation of Islamic values in daily school learning activities. The aim of this research is to describe the implementation of Quran memorization integrated with Islamic values at Al-Barokah Madani Integrated Islamic Elementary School in Sukabumi. This research used a qualitative approach with a case study method through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the program not only enhances students' memorization abilities but also instills values such as discipline, responsibility, patience, and love for

the Quran through structured daily activities, including Dhuha prayer, Quran writing, repetition (murojaah), and memorization sessions. The conclusion shows that the consistent integration of Quran memorization with Islamic value habituation effectively shapes students' religious character in a holistic manner. The implication emphasizes the significance of collaboration among schools, teachers, and parents to support successful Quran-based character education from an early age.

**Keywords:** Quran Memorization, Islamic Values, Religious Character, Integrated Islamic Elementary School

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya program tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter Islami di sekolah dasar berbasis Islam. Permasalahan utama yang diangkat adalah belum optimalnya integrasi antara hafalan Al-Qur'an dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan cinta terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan harian yang terstruktur, seperti shalat Dhuha, menulis ayat, murojaah, dan setoran hafalan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa program tahfidz yang diintegrasikan dengan pembiasaan nilai Islami secara konsisten mampu membentuk karakter religius siswa secara holistik. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sejak usia dini.

**Kata kunci:** Tahfidz Al-Qur'an, Nilai Islam, Karakter Religius, Sekolah Dasar Islam Terpadu

## PENDAHULUAN

Program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar Islam merupakan bagian dari penguatan karakter religius anak usia dini. Tahfidz bukan hanya sebatas aktivitas menghafal, tetapi juga merupakan media pembentukan akhlak mulia dan internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik secara menyeluruh. Proses ini sangat selaras dengan visi pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual (Ernawati & Hosna, 2024). Dalam konteks SDIT, program tahfidz kerap dijadikan fondasi dalam membentuk budaya sekolah berbasis nilai-nilai ketauhidan dan akhlak mulia (Faisal & Setiawan, 2024).

Namun, implementasi tahfidz Al-Qur'an di berbagai sekolah Islam masih menemui beragam tantangan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan dalam efektivitas program tahfidz, baik dari sisi metode, kualitas pembinaan guru, maupun keterlibatan orang tua. Selain itu, masih terdapat inkonsistensi antara target hafalan dengan pembentukan karakter peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa studi juga menyoroti kurangnya integrasi antara aktivitas tahfidz dan penanaman nilai-nilai Islam secara eksplisit dalam kurikulum sekolah dasar (Asraf, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang lebih terstruktur dan kontekstual.

Sebagai alternatif solusi, pendekatan integratif yang menggabungkan hafalan Al-Qur'an dengan pendidikan karakter Islami berbasis keseharian siswa menjadi penting. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai pembina spiritual dan fasilitator pembelajaran nilai. Praktik pembiasaan ibadah, penggunaan metode visual dan kinestetik dalam tahfidz, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang internalisasi nilai dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut (Faisal & Setiawan, 2024). Penerapan ini akan mendorong siswa untuk tidak hanya hafal ayat, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku nyata.

Dalam satu dekade terakhir, beberapa penelitian telah membahas implementasi nilai Islam di sekolah dasar, namun mayoritas masih terfokus pada aspek kognitif atau kurikulum umum. Sebagai contoh, Hasniah & Afandi (2024) menyoroti nilai-nilai Dwi Satya dalam kegiatan pramuka di SDIT, sedangkan Ernawati & Hosna (2024) lebih menekankan pada peran guru Aswaja dalam pembentukan karakter. Penelitian ini berbeda karena secara spesifik mengkaji tahfidz sebagai media utama pembentukan karakter Islam melalui pendekatan integratif, kontekstual, dan berbasis praktik spiritual di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi.

Riset ini memiliki urgensi tinggi karena dapat memberikan model implementasi tahfidz yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi kebijakan dan praktik pendidikan di SDIT lainnya, serta memperkaya khazanah literatur tentang integrasi tahfidz dan pendidikan karakter Islami. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam menegaskan kembali pentingnya Al-Qur'an sebagai pusat pembinaan moral dan identitas keislaman anak-anak sejak dini (Hasniah & Afandi, 2024) (Asraf, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai Islam di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Fokus kajian ini meliputi strategi guru, bentuk kegiatan pembiasaan nilai, serta peran lingkungan sekolah dalam membentuk budaya Qur'ani. Unit analisis dalam kajian ini adalah siswa dan guru SDIT, dengan konteks penelitian berlokasi di Sukabumi sebagai wilayah yang sedang berkembang dalam pendidikan Islam berbasis tahfidz.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus utama dari penelitian adalah untuk mengungkap secara mendalam bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Penelitian dilaksanakan secara partisipatif pada bulan Juni. Kehadiran peneliti bersifat sebagai observator pasif, yang berarti peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mengamati aktivitas pembelajaran tahfidz, tetapi tidak memengaruhi proses yang berlangsung.

Subjek penelitian meliputi siswa kelas 1 sampai 6 yang merupakan peserta aktif program tahfidz. Penelitian ini menargetkan guru tahfidz dan kepala sekolah sebagai

informan utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan tahfidz, wawancara semi-terstruktur dengan para informan, serta studi dokumentasi dari jadwal harian, buku monitoring hafalan siswa, dan dokumen hasil evaluasi mingguan serta semesteran. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi, yang memiliki program tahfidz dengan pendekatan bertingkat (basic, intermediate, advance) serta metode seperti talaqqi, tiktir, dan murattal yang sesuai dengan usia anak (Widianingsih dkk., 2024)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi hafalan siswa. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator pelaksanaan program tahfidz sebagaimana tercermin dalam dokumen sekolah: mulai dari jumlah ayat yang dihafal per hari, penggunaan metode lagu pada siswa kelas bawah, hingga pola evaluasi mingguan dan semesteran yang memperhatikan aspek kelancaran, tajwid, dan konsistensi murojaah. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan metode untuk menjaga keabsahan data, dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan orang tua serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumen sekolah (Elisa Qotrun Nadiyah dkk., 2024).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis: dimulai dengan observasi awal untuk memetakan konteks, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi berulang, serta dokumentasi kegiatan tahfidz siswa. Peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa data dan interpretasi sesuai dengan pengalaman para informan. Pendekatan ini mendukung keabsahan interpretasi hasil penelitian dan memperkuat akurasi temuan lapangan (Muhamma dkk., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ditranskripsikan, dikategorikan berdasarkan tema utama seperti strategi pengajaran, nilai-nilai Islam yang tertanam, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi tahfidz. Selanjutnya, hasil temuan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola keterkaitan antara strategi pelaksanaan tahfidz dan penanaman nilai-nilai Islam pada siswa (Azhari dkk., 2024)

Dengan mengacu pada struktur program tahfidz SDIT Al-Barokah—yang mencakup jadwal tiga kali per minggu, target hafalan berdasarkan jenjang, serta integrasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan cinta Al-Qur'an—penelitian ini bertujuan memberikan gambaran rinci mengenai efektivitas model implementasi tahfidz tersebut. Penelitian ini juga menekankan peran guru, keterlibatan orang tua, serta efektivitas metode pembelajaran seperti talaqqi dan murojaah sebagai bagian penting dari proses penanaman nilai Islami secara holistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Proses Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi**

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi merupakan bagian integral dari kurikulum yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sejak usia dini. Proses implementasi Tahfidz ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter mulia melalui pembiasaan ibadah dan kedisiplinan dalam kegiatan harian.

Setiap pagi, sebelum memulai pembelajaran inti, seluruh siswa melaksanakan shalat Dhuha di kelas masing-masing secara berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan ibadah dan mendekatkan siswa kepada Allah Swt. melalui aktivitas spiritual yang konsisten. Usai melaksanakan shalat Dhuha, siswa diarahkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai bentuk pembiasaan terhadap teks Al-Qur'an serta melatih ketekunan, kerapian, dan ketelitian siswa dalam memahami dan menghargai mushaf Al-Qur'an.

Selanjutnya, proses hafalan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang menekankan pada muroja'ah (pengulangan hafalan) dan penambahan hafalan baru. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan muroja'ah terlebih dahulu sebelum menambah hafalan. Hafalan yang dilaporkan kepada guru akan diuji secara lisan, dan siswa yang belum lancar diberikan kesempatan untuk memperbaiki hafalan sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz di SDIT Al-Barokah Madani tidak bersifat terburu-buru, namun lebih mengedepankan pemahaman dan ketepatan dalam menghafal.

Melalui proses ini, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, keikhlasan, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an ditanamkan dalam diri siswa secara alami melalui rutinitas harian mereka. Dengan demikian, kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Peneliti menggali data dari proses Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Hasil wawancara dengan Guru Pengelola Program Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

"Proses implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT kami dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Setiap siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 mengikuti program tahfidz yang disesuaikan dengan jenjang usia dan kemampuan mereka. Kegiatan diawali dengan shalat Dhuha yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebelum melanjutkan kegiatan murojaah dan setoran hafalan. Dengan Tujuan utama yaitu untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, membiasakan anak untuk membaca dan menghafal secara teratur, serta membentuk karakter religius dan

disiplin melalui proses tersebut. Jadi bukan hanya hafalannya saja yang penting, tetapi juga nilai-nilai yang melekat dari prosesnya, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Adapun untuk metode yang kami gunakan adalah Tikrar atau pengulangan 5-10 kali, Talaqqi dan Tasmi', dan murojaah harian. Untuk anak-anak kelas kecil, kami menggunakan metode lagu atau nada murattal untuk mempermudah hafalan. Target harian kami adalah lima ayat, dan setiap siswa memiliki buku monitoring untuk mencatat progres mereka. Program tahfidz menjadi sarana yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti disiplin, karena siswa harus murojaah setiap hari; tanggung jawab, karena mereka harus mencapai target hafalan; serta kesabaran dan keikhlasan dalam proses menghafal yang tidak instan. Yang paling penting, kami ingin anak-anak mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka dan sebagai bentuk apresiasi kami untuk siswa adalah dengan memberikan sertifikat setiap kali siswa menyelesaikan satu juz, memilih "Hafidz/Hafidzah of the Month", dan mengadakan acara Wisuda Tahfidz setiap tahun. Ini untuk memotivasi siswa agar terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an." (SN, Guru pembimbing tahfidz, 09/06/2025)

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara peneliti mewawancarai perwakilan Siswa kelas 2 dan kelas 5. AS siswa kelas 2, mengatakan : "iya aku suka sekali, soalnya aku jadi bisa hafal surat-surat pendek. Guru ngajinya baik dan kadang pakai lagu biar gampang ngingetnya. Aku sudah hafal An-Nas sampai Al-Fil, dan sekarang lagi belajar surat Al-Qari'ah. Terus yaa bu asu suka pas murojaah bareng teman-teman dan shalat Dhuha di kelas. Setelah itu nulis ayat Al-Qur'an juga seru, aku jadi hafal tulisannya juga." (AS, Siswa, 09/06/2025)

RY siswa kelas 5, mengatakan : "Menurut saya, program tahfidz ini sangat bermanfaat. Saya jadi lebih rajin baca Al-Qur'an dan hafalannya juga makin banyak. Alhamdulillah saya sudah selesai Juz 30, dan sekarang sedang melanjutkan Juz 29. Target saya bisa hafal Juz 28 sebelum lulus. Saya ingin jadi Hafidzah. Semoga bisa terus lanjut sampai hafal 30 juz. Dan semoga teman-teman juga semangat ikut tahfidz. Do'ain sayaa yaa buu" (RY, Siswa, 09/06/2025)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi didapatkan juga bahwa proses implementasi Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini tidak hanya menekankan pada pencapaian hafalan, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Melalui pembiasaan kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, menulis ayat Al-Qur'an, murojaah harian, dan setoran hafalan, siswa dibentuk untuk menjadi pribadi yang religius dan berakhlak mulia. Respon positif dari guru dan siswa, serta adanya sistem penghargaan seperti sertifikat dan wisuda tahfidz, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya efektif dalam capaian kognitif hafalan, namun juga berdaya guna dalam pembentukan karakter Islami siswa secara holistik.

## **Kendala dan Solusi Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan penanaman nilai-nilai Islam. Kendala-kendala ini mencakup aspek teknis dan non-teknis, baik dari sisi internal sekolah maupun dari dukungan eksternal, khususnya yang berasal dari lingkungan rumah siswa.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Jadwal pelajaran umum yang padat kerap kali membatasi durasi optimal untuk kegiatan tahfidz, sehingga perlu adanya penjadwalan yang cermat agar kegiatan tahfidz dapat berlangsung tanpa mengganggu pelajaran lain. Selain itu, kapasitas dan kompetensi guru juga menjadi tantangan tersendiri. Belum semua guru tahfidz memiliki pelatihan yang memadai atau metodologi pengajaran yang variatif dan sesuai untuk anak usia sekolah dasar.

Dari sisi eksternal, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah turut memengaruhi keberhasilan program. Tidak semua orang tua aktif mendampingi anak dalam kegiatan murojaah atau memberi dorongan yang konsisten di rumah. Bahkan, sebagian besar lingkungan keluarga tidak terbiasa dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an, yang menjadikan proses pendampingan di rumah terasa kurang optimal. Di samping itu, tingkat kemampuan siswa yang beragam juga menjadi tantangan, karena kecepatan dan kemampuan hafalan yang tidak merata membuat pencapaian target tahfidz sulit diseragamkan.

Sebagai solusi, pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya strategis. Pertama, sekolah menetapkan penjadwalan khusus di pagi hari sebelum pelajaran inti dimulai, yang diisi dengan kegiatan rutin seperti shalat Dhuha, menulis ayat, dan tahfidz. Kedua, guru-guru tahfidz diberikan pelatihan berkala mengenai metode seperti Tikrar, Talaqqi, Tasmi', serta pendekatan menyenangkan seperti penggunaan nada murattal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketiga, sekolah menjalin kolaborasi aktif dengan orang tua melalui buku monitoring harian, di mana orang tua diminta untuk membantu murojaah anak di rumah dan memberikan tanda tangan sebagai bentuk keterlibatan. Terakhir, pendekatan individual dan bertahap diterapkan dengan menyesuaikan target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga proses tahfidz tetap terasa menyenangkan dan tidak menjadi beban.

Peneliti menggali data dari kendala dan solusi Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Hasil wawancara dengan Guru Pengelola Program Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, tentu kami menghadapi beberapa kendala. Salah satu yang paling menonjol adalah keterbatasan waktu. Karena padatnya kegiatan belajar, waktu untuk murojaah dan setoran kadang sangat terbatas, apalagi untuk siswa yang butuh pengulangan lebih banyak. Kendala lain salah satunya adalah kemampuan siswa yang sangat beragam. Ada yang cepat hafal,

ada juga yang perlu banyak pengulangan. Ini mempengaruhi capaian target hafalan. Selain itu, dukungan dari rumah juga berbeda-beda. Ada orang tua yang aktif memurojaah anaknya, tapi ada juga yang belum terbiasa mendampingi anak hafalan di rumah. Adapun solusi nya dari keterbatasan waktu kami menyisipkan waktu khusus di pagi hari, sebelum pelajaran dimulai. Biasanya setelah shalat Dhuha di kelas masing-masing, siswa menulis ayat, lalu dilanjutkan dengan murojaah dan setoran. Dengan pola ini, siswa tetap bisa tahfidz setiap hari tanpa mengganggu pelajaran umum. Kami berusaha membuat program yang fleksibel. Target hafalan memang ada, tapi tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kami juga memberikan penguatan kepada guru melalui pelatihan dan menyarankan metode kreatif, seperti murattal atau lagu untuk siswa kelas bawah. Untuk orang tua, kami berikan buku tahfidz yang harus ditandatangani di rumah agar mereka ikut terlibat dalam pemantauan." (SN, Guru pembimbing tahfidz, 09/06/2025)

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara peneliti mewawancarai perwakilan Siswa kelas 2 dan kelas 5. AS siswa kelas 2 mengatakan : "Aku biasanya susah hafal kalau ayatnya panjang. Terus kalau pagi aku ngantuk, jadi belum siap setor hafalan. Cara nya biar mudah menghafal aku sering dengerin murattal di rumah. Terus ibu juga bantuin murojaah pas malam. Kalau bareng teman juga lebih semangat. Guru aku bilang surat yang dihafal harus sering diulang-ulang. Terus kata ibu jangan main dulu sebelum hafal selesai, hehe" (AS, Siswa, 09/06/2025)

RY siswa kelas 5, mengatakan : "Saya suka sekali ikut tahfidz tapi tantangannya kalau hafalannya makin panjang, harus lebih sering murojaah. Kadang karena tugas sekolah banyak, saya kurang sempat murojaah di rumah. Biasanya kalau hafalan sudah mulai lupa saya ulang waktu pagi sebelum pelajaran, terus minta teman dengerin. Guru juga ngasih waktu tambahan kalau saya belum lancar." (RY, Siswa, 09/06/2025)

Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi tidak hanya bertujuan menumbuhkan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, keikhlasan, dan cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya keterbatasan waktu di tengah padatnya kurikulum umum, perbedaan kemampuan hafalan siswa, keterbatasan metode pengajaran oleh sebagian guru tahfidz, serta kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Meskipun demikian, sekolah telah menerapkan sejumlah solusi strategis untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menyusun jadwal khusus tahfidz di pagi hari sebelum pembelajaran inti, menggunakan metode yang variatif dan menyenangkan seperti murattal dan tiktik, memberikan pelatihan kepada guru, serta membangun sinergi dengan orang tua melalui buku monitoring hafalan. Selain itu, pemberian penghargaan dan apresiasi seperti sertifikat hafalan, Hafidz/Hafidzah of the Month, serta wisuda tahfidz juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi siswa. Dengan demikian, kendala-kendala yang muncul dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Program tahfidz ini tidak hanya menjadi sarana

pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk karakter islami siswa secara menyeluruh.

### **Dampak Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi**

Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani, Sukabumi, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan karakter peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap, kebiasaan, dan perilaku sehari-hari siswa.

Salah satu dampak yang paling menonjol adalah peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Kegiatan murojaah harian serta target hafalan yang jelas mendorong siswa untuk lebih teratur, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan terbiasa menyusun jadwal belajar secara mandiri. Selain itu, proses hafalan yang dilakukan secara bertahap dan berulang juga menumbuhkan karakter sabar, ulet, dan istiqomah, karena siswa belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha secara konsisten.

Program ini juga berhasil meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Pendekatan emosional melalui lantunan murattal, kegiatan menulis ayat, serta pelibatan aktif dalam kegiatan keagamaan membuat siswa merasa lebih dekat dan menyayangi Al-Qur'an sejak dini. Di sisi lain, semangat ibadah turut tumbuh melalui kebiasaan seperti shalat Dhuha berjamaah dan praktik murojaah yang disisipkan dalam ibadah, sehingga memperkuat dimensi spiritual dalam kehidupan siswa.

Tak kalah penting, program ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan prestasi siswa. Pemberian penghargaan berupa sertifikat hafalan dan pelaksanaan wisuda tahfidz menjadi motivasi yang membangun rasa bangga atas capaian mereka dan mendorong semangat untuk terus berkembang. Secara keseluruhan, program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa dalam menghafal, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius yang kuat. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam terpadu yang menekankan keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak.

Peneliti menggali data dari Dampak Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Hasil wawancara dengan Guru Pengelola Program Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

"Sejak program ini berjalan secara rutin, kami melihat banyak perubahan positif. Salah satunya adalah peningkatan kedisiplinan. Anak-anak terbiasa bangun pagi dan langsung bersiap shalat Dhuha, murojaah, dan menulis ayat Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Ini membuat mereka lebih teratur dan bertanggung jawab

terhadap waktu. Setelah mengikuti tahfidz secara rutin anak-anak menjadi lebih sabar, tekun, dan konsisten. Karena proses hafalan itu memang tidak mudah dan butuh kesabaran. Mereka juga menjadi lebih berakhlak lembut, lebih sopan, dan lebih mudah diatur. Kami percaya ini adalah hasil dari kedekatan mereka dengan Al-Qur'an yang terus dipelihara setiap hari. Dampak lainnya banyak siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, bahkan ketika istirahat. Saat shalat pun, mereka mulai terbiasa menggunakan ayat-ayat hafalan dalam bacaan shalat. Ini menunjukkan bahwa hafalan mereka benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari." (SN, Guru pembimbing tahfidz, 09/06/2025)

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara peneliti mewawancarai perwakilan Siswa kelas 2 dan kelas 5. AS siswa kelas 2, mengatakan : "Aku jadi lebih suka baca Al-Qur'an. Kalau pagi habis shalat Dhuha, aku senang nulis ayat. Guru ngajinya juga baik, suka kasih semangat. Dulu aku suka malas bangun pagi. Sekarang lebih semangat karena mau murojaah. Terus aku juga suka bantu adikku belajar surat-surat pendek. (AS, Siswa, 09/06/2025). Selanjutnya "RY siswa kelas 5, mengatakan : "Menurut saya, tahfidz bikin saya jadi lebih rajin dan disiplin. Saya jadi terbiasa membaca Al-Qur'an tiap hari, dan hafalan saya bisa dipakai saat shalat. Dampak dari kebiasaan menghafal al-quran ini menjadikan saya lebih sabar, apalagi pas hafalan susah, saya belajar untuk tidak cepat menyerah. Dan rasanya senang sekali waktu dapet pigram setelah hafal Juz 30." (RY, Siswa, 09/06/2025)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi didapatkan juga bahwa dampak Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi adalah meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan keistiqomahan peserta didik dalam menjalani rutinitas harian yang bernilai ibadah. Program ini juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, memperkuat semangat ibadah, serta membentuk karakter religius siswa yang tercermin dalam sikap sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri, termotivasi, dan bangga terhadap capaian hafalan yang diperoleh, seiring dengan adanya penghargaan dan dukungan dari guru maupun orang tua.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi merupakan sebuah proses pendidikan yang menyatu antara hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami. Hal ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz mampu menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Proses ini terbukti tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, melainkan juga kualitas sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi mengonfirmasi bahwa kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, menulis ayat, murojaah, dan setoran hafalan telah terintegrasi dalam rutinitas siswa. Model pelaksanaan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran karakter melalui praktik berulang yang terstruktur dan konsisten (Ernawati & Hosna, 2024).

Temuan ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif yang menekankan pengamatan mendalam terhadap aktivitas siswa dan peran guru. Hasil wawancara dengan guru tahfidz memperlihatkan bahwa tahfidz bukan hanya target hafalan, tetapi juga sarana menanamkan nilai religius melalui pendekatan emosional dan spiritual. Siswa kelas kecil difasilitasi dengan metode lagu dan murattal agar lebih mudah menghafal, sementara siswa kelas besar diarahkan dengan target yang lebih tinggi dan bertanggung jawab atas capaian hafalannya. Kegiatan murojaah setiap hari membentuk disiplin dan konsistensi, sedangkan setoran dan penilaian membangun tanggung jawab dan rasa percaya diri. Dengan demikian, program ini menginternalisasi nilai-nilai Islam secara alami dan bertahap, sesuai tahap perkembangan anak (Faisal & Setiawan, 2024).

Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa implementasi tahfidz yang berorientasi karakter sangat efektif dalam pendidikan Islam di jenjang dasar. Proses hafalan yang tidak instan justru menjadi sarana pelatihan akhlak: siswa belajar sabar dalam mengulang hafalan, tekun dalam menulis ayat, dan ikhlas menerima koreksi dari guru. Karakter ini menjadi landasan penting dalam pembentukan generasi Qur'ani. Dalam konteks ini, metode penguatan nilai melalui praktik nyata lebih berhasil dibandingkan pendekatan teoritis, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian lain yang menekankan pentingnya keterlibatan guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter Islam di sekolah dasar (Muhammad Munif, 2024).

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan kegiatan keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas pribadi siswa sejak usia dini. (Rosadi, 2024) mengemukakan bahwa penguatan kecerdasan emosional dan spiritual melalui aktivitas keagamaan berkontribusi signifikan terhadap perilaku positif siswa, termasuk tanggung jawab, disiplin, dan kesabaran dalam proses belajar. Hal ini mendukung bahwa tahfidz bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Lebih lanjut, Ropik & Rosadi, (2025) dalam kajiannya tentang sistem informasi pendidikan Islam menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan nilai sangat bergantung pada keterpaduan antara perencanaan program, keterlibatan guru, dan konsistensi pelaksanaan. Hal ini tercermin pada sistematisasi kegiatan tahfidz di SDIT Al-Barokah Madani, di mana guru tahfidz tidak hanya menjadi pembimbing hafalan, tetapi juga teladan akhlak.

Kafi & Rosadi, (2024) juga menekankan pentingnya dasar ontologis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai keislaman tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan jati diri religius peserta didik. Pendekatan ini tercermin dalam program tahfidz yang menanamkan nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, dan cinta Al-Qur'an melalui praktik harian.

Munif, (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islam sangat ditentukan oleh keteladanan dan metode pembiasaan. Dalam konteks ini, tahfidz berperan sebagai instrumen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara

holistik. Kegiatan seperti murojaah dan setoran rutin menciptakan habit positif yang memperkuat karakter Islami siswa secara berkelanjutan.

Rosadi, dkk., (2021) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas akademik mahasiswa melalui pelatihan teknologi informasi seperti Mendeley juga mencerminkan perlunya sinergi antara kemampuan teknis dan nilai-nilai religius dalam dunia pendidikan. Dalam konteks tahfidz, penguatan literasi teknologi dapat menjadi sarana untuk memperluas akses dan metode hafalan Al-Qur'an yang lebih adaptif dengan zaman.

Amelia dkk., (2024) menyoroti pentingnya layanan bimbingan konseling berbasis nilai Islam dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan emosional dan akademik. Hal ini sejalan dengan pendekatan spiritual dalam tahfidz yang menekankan ketenangan jiwa, disiplin, dan kesadaran diri sebagai landasan keberhasilan belajar.

Akhirnya, (Rosadi, 2019) dalam penelitiannya mengenai perilaku terpuji siswa mengindikasikan bahwa keterlibatan emosional siswa dalam aktivitas spiritual, seperti menghafal Al-Qur'an, berbanding lurus dengan peningkatan prestasi akademik dan sosial. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai religius berdampak luas tidak hanya pada sikap, tetapi juga pada performa belajar siswa.

Sementara itu, (Rahman dkk., 2024) menyoroti bahwa metode tahfidz berbasis musikal (murattal) pada jenjang dasar terbukti efektif dalam mempermudah proses menghafal sekaligus meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Ini paralel dengan pendekatan yang diterapkan kepada siswa kelas kecil di SDIT Al-Barokah.

Penelitian lain juga menguatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui tahfidz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor pembiasaan, lingkungan, dan keterlibatan guru serta keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan (Faisal & Setiawan, 2024) yang menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan karakter melalui pembelajaran tahfidz dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Temuan ini diperkuat oleh sejumlah penelitian yang mendukung pendekatan pembentukan karakter Islami melalui tahfidz. Misalnya, Hilman, Rosadi, dan Rohmah (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media edukatif dalam kegiatan pembelajaran agama dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Ini selaras dengan penerapan tahfidz berbasis praktik dan penguatan nilai di SDIT Al-Barokah Madani.

Latifah dkk., (2022) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan signifikan antara budaya religius di lingkungan sekolah dengan perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Nilai-nilai seperti sabar dan disiplin yang ditanamkan melalui tahfidz memiliki dampak positif terhadap keseimbangan emosi dan motivasi belajar siswa.

Habsoh dkk., (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah turut memperkuat karakter siswa yang dibentuk di sekolah. Dalam konteks SDIT Al-Barokah, sinergi antara guru tahfidz dan orang tua sangat penting dalam mempertahankan rutinitas hafalan di luar jam sekolah. Rosadi,

Hambali, (dkk., 2023) menyoroti pentingnya nilai tauhidullah sebagai inti dari pendidikan Islam. Tahfidz bukan sekadar hafalan, tetapi sarana untuk menanamkan keimanan dan kepasrahan kepada Allah, yang menjadi dasar dalam membentuk integritas dan keikhlasan anak.

Penelitian Rosadi, dkk., (2023) juga menggarisbawahi bahwa perencanaan manajerial yang matang berpengaruh pada keberhasilan program keagamaan. Kegiatan tahfidz yang terjadwal, disertai evaluasi berkala, menciptakan sistem yang mendukung pencapaian target hafalan sekaligus pembentukan karakter. Rosadi dkk., (2021) menemukan bahwa motivasi belajar anak dapat ditingkatkan melalui pendekatan spiritual yang menyenangkan. Di SDIT Al-Barokah, metode tahfidz menggunakan murattal atau lagu Islami telah menjadi sarana efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap Al-Qur'an.

Ilma dkk., (2025) menekankan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan Islam, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi. Kegiatan murojaah harian dan setoran hafalan menjadi praktik yang membangun pemahaman dan kedekatan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Rosadi, dkk., 2023) dalam studi mereka tentang media video edukasi menunjukkan bahwa inovasi dalam metode penyampaian materi dapat meningkatkan daya serap siswa. Ini membuka peluang integrasi media dalam program tahfidz untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar berbeda.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini memperluas konteks implementasi nilai Islam dalam pendidikan dasar dari yang sebelumnya hanya terfokus pada aspek kognitif atau pembiasaan ibadah, menjadi pendekatan integratif yang menggabungkan kegiatan hafalan, ibadah rutin, dan pendidikan karakter secara simultan. Sebagai contoh, penelitian oleh Majidah (2024) menyoroti peran guru dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tetapi belum menekankan integrasi antara tahfidz dan pembentukan karakter secara terstruktur seperti dalam temuan ini (S, 2024).

Adapun kelebihan dari temuan penelitian ini adalah desain program tahfidz yang terstruktur, jadwal yang konsisten, dan sistem penghargaan yang mendorong motivasi internal siswa. Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti keterbatasan waktu, beragamnya kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Ini menguatkan hasil studi terdahulu tentang pentingnya keterlibatan keluarga dan kompetensi guru dalam mendampingi tahfidz anak usia dini (Al-Wafi dkk., 2024). Namun demikian, solusi-solusi seperti jadwal khusus di pagi hari, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua telah diterapkan dengan baik di SDIT Al-Barokah, menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan sistemik dan kolaboratif.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam yang ideal tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas. Temuan ini memperluas struktur pengetahuan dengan menunjukkan bahwa tahfidz bukan hanya praktik keagamaan, tetapi strategi pedagogis yang efektif dalam menanamkan nilai. Dengan kata lain, tahfidz di SDIT Al-Barokah berfungsi sebagai "kurikulum tersembunyi" (hidden curriculum) yang memperkuat nilai Islam

melalui rutinitas. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan model pendidikan tahfidz berbasis karakter yang lebih luas, terutama di sekolah-sekolah Islam terpadu yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Implementasi tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi selaras dengan spirit Al-Qur'an sebagai kitab yang memudahkan untuk dihafal dan dijadikan pedoman hidup. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qamar ayat 17, *"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* Ayat ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dapat dimulai sejak dini karena Allah sendiri telah memudahkan hafalan Al-Qur'an bagi umat-Nya. Penekanan pada metode yang menyenangkan seperti murattal dan penulisan ayat di sekolah ini merupakan cerminan dari proses pengajaran yang mengikuti prinsip taysir (kemudahan) dalam ayat tersebut. Anak-anak tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mencintai dan menikmati proses interaksi dengan Al-Qur'an.

Lebih jauh, pendidikan tahfidz yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa juga mencerminkan pelaksanaan perintah dalam QS. At-Tahrim ayat 6, *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."* Ayat ini memberikan dasar teologis bahwa pendidikan agama, termasuk pembinaan Al-Qur'an, adalah bagian dari tanggung jawab untuk menjaga generasi dari penyimpangan akidah dan moral. Dalam konteks ini, keterlibatan guru, orang tua, dan pembiasaan ibadah harian seperti shalat Dhuha dan murojaah menjadi bentuk nyata pelaksanaan ayat tersebut.

Pendidikan berbasis tahfidz juga sejalan dengan QS. An-Nahl ayat 89 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah *"penjelas bagi segala sesuatu."* Melalui interaksi intensif dengan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa tidak hanya mendapatkan hafalan semata, melainkan juga pemahaman nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran yang dibentuk melalui kebiasaan harian. Ini menguatkan bahwa pendidikan berbasis tahfidz adalah bagian dari strategi membangun karakter yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai sumber nilai moral dan spiritual.

Kemudian, QS. Al-Baqarah ayat 2 menyebutkan bahwa *"Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."* Artinya, sejak dini, siswa diarahkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Program tahfidz yang dijalankan di SDIT ini bukan hanya mengajarkan hafalan secara teknis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengamalkan isi kandungan ayat, misalnya dengan menerapkannya dalam bacaan shalat, interaksi sosial yang baik, dan kebiasaan ibadah harian lainnya. Ini menjadi bentuk nyata dari pembelajaran berbasis nilai (value-based education).

Akhirnya, QS. Al-Isra' ayat 9 menegaskan bahwa *"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus."* Pendidikan tahfidz yang diimplementasikan secara sistematis dan konsisten, disertai penguatan karakter melalui praktik nyata, menjadikan siswa terbiasa menjalani hidup yang lurus secara etika dan spiritual. Rutinitas seperti murojaah, menulis ayat, dan setoran hafalan bukan sekadar kegiatan belajar, tetapi menjadi media internalisasi nilai Qur'ani dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, implementasi tahfidz Al-Qur'an di

SDIT Al-Barokah Madani merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai ilahiyah dalam sistem pendidikan dasar yang holistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi tahfidz Al-Qur'an di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi tidak hanya berhasil dalam aspek kuantitatif hafalan, tetapi secara signifikan juga membentuk karakter Islami siswa melalui pendekatan yang sistematis, emosional, dan spiritual. Program ini membuktikan efektivitasnya sebagai sarana integratif antara hafalan Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, kesabaran, serta cinta terhadap Al-Qur'an, dengan melibatkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Pendekatan yang diterapkan sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogi Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti termaktub dalam QS. Al-Qamar ayat 17 dan QS. At-Tahrim ayat 6, sehingga program tahfidz ini berperan sebagai bentuk nyata dari kurikulum tersembunyi yang memperkuat pembentukan akhlak mulia dan spiritualitas anak sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wafi, M. S., Novrizal, N., & Ridwan, M. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SEKOLAH. *Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 80–92. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i1.646>
- Amelia, R., Rosadi, A., Sa'adiyah, I., & Marwiji, Muh. H. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dan Kontribusinya bagi Prestasi Belajar serta Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.90>
- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>
- Azhari, M. R. A., Prabandaru, H., Fuad, S. M., Heruningrum, H., & Malik, K. (2024). Perancangan Strategi Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Mandi Balimau di Desa Kembang, Pelalawan, Riau. *SPACEPRO: Product Design Jurnal*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.26887/spacepro.v2i2.4849>
- Elisa Qotrun Nadiyah, Robingun Suyud El-Syam, & Nur Farida. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Kekhalifahan Umar Bin Khattab R.A Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(3), 94–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1093>
- Ernawati, S., & Hosna, R. (2024). PERAN GURU ASWAJA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI ISLAM DI SMP ISLAM MBAH BOLONG WATUGALUH DIWEEK JOMBANG: PERAN GURU ASWAJA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI ISLAM DI SMP ISLAM MBAH BOLONG WATUGALUH DIWEEK JOMBANG. *Al Tadib : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(01), 18–26. <https://doi.org/10.33752/altadib.v14i01.4240>

- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK. *Al-Rabwah*, 18(2), 070-082. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i2.482>
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), 20-36. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i1.23>
- Hasniah, & Afandi, N. K. (2024). Implementasi nilai nilai Dwi satya pada pramuka siaga dalam menanamkan karakter islami dikutai timur. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2716-2732. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1257>
- Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108-123. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.183>
- Kafi, M. K., & Rosadi, A. (2024). Landasan Ontologis dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 20-37. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.117>
- Latifah, A., Rosadi, A., & Agustin, E. (2022). Analisis Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 849. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2533>
- Muhamma, R. Z., Amirudin, N., & Amirudin, N. (2024). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPRIBADIAN UMAR BIN KHATTAB MENURUT A.R SHOHIBUL ULUM DALAM BUKU THE GREAT FIGURE OF UMAR BIN KHATTAB. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(2), 564. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3686>
- Muhammad Munif. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleran pada Siswa SMA. *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.59698/nasir.v2i1.245>
- Rahman, H., Jannah, S. R., & Syafei, I. (2024). Metode Internalisasi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Untuk Membentuk Karakter Siswa di SMP Darussalam Argomulyo Tanggamus. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.61650/ajis.v2i1.627>
- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238-252. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388>
- Rosadi, A. (2019). PENGARUH PERILAKU TERPUJI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NU SHOFIYATUL HUDA SUKARESMI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 174-185. <https://doi.org/10.15575/ath.v1i2.2933>
- Rosadi, A. (2024). Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagamaan sebagai Variabel Intervening. *Ta'allum:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 76–96.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.76-96>
- Rosadi, A., Erihadiana, M., & Muhibinsyah, M. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERENCANAAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP PROSOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ILMU TEKNOLOGI DARUL FALAH PACET. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 10(3), 240–249.  
<https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.240-249>
- Rosadi, A., Hambali, A., & Suhartini, A. (2023). Konsep Tauhidullah sebagai Substansi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 371–399.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.371-399>
- Rosadi, A., Mariah, E. Y., & Arrobi, J. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(03), 119–125. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.16>
- Rosadi, A., Marwiji, M. H., & Mariah, E. Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(03), 112–118. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.17>
- S, K. M. (2024). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Dini di PAUD Al- Arbain. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(4). <https://doi.org/10.47006/er.v8i4.21432>
- Widianingsih, K., Fuad, M., Ramadhan, J., & Gonzales, R. (2024). STUDI KOMPARATIF NILAI-NILAI ISLAM DALAM STRATEGI ADVOKASI HAK ASASI MANUSIA OLEH AKTIVIS MUSLIM INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT DARI TAHUN 1964 SAMPAI 2020. *Journal Justiciabelen (JJ)*, 4(02), 65.  
<https://doi.org/10.35194/jj.v4i2.4310>